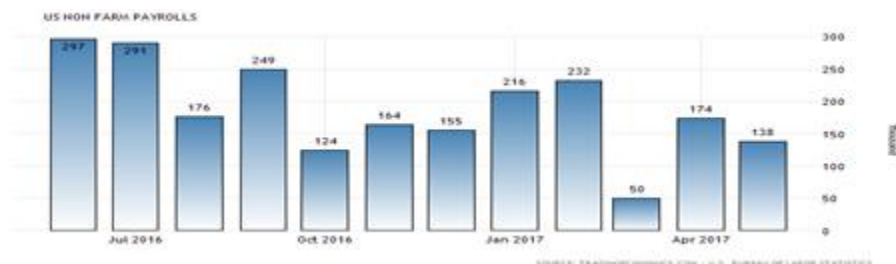


Weekly Market Update

7 Juni 2017

Amerika

Data ketenagakerjaan Non-Farm Payrolls (NFP) meningkat 138.000, di bawah estimasi konsensus sebesar 171.000.



Data ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator untuk menentukan kenaikan suku bunga di Amerika Serikat. Dengan kenaikan yang di bawah estimasi konsensus, 90% Ekonom optimis (dari sebelumnya 100%) bahwa the Fed akan menaikkan suku bunga pada pertemuan tanggal 14 Juni 2017.

Zona Eropa

Bank Sentral Eropa akan mengadakan pertemuan tanggal 8 Juni 2017. Meredanya ketidakpastian politik di zona *Euro* serta meningkatnya inflasi dan data ekonomi, Analisis memproyeksi bahwa para pembuat kebijakan akan mulai fokus untuk mengurangi program stimulusnya (program QE diprediksi akan selesai di tahun 2018).

Zona Asia

Inflasi di bulan Mei 2017 tumbuh 0,39% MoM (sesuai prediksi Ekonom tumbuh 0,38% MoM) dan secara YTD, inflasi telah tumbuh 1,66%.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal mengatakan masih sulit bagi Indonesia untuk menurunkan tarif PPh karena adanya penurunan tarif ini akan berdampak pula terhadap menurunnya penerimaan negara.

Pemerintah masih menyusun RAPBNP 2017 yang akan disampaikan ke DPR bulan Juli 2017, dengan beberapa asumsi yang diubah yakni pertumbuhan ekonomi akan direvisi dari 5,1% menjadi 5,3%, pertumbuhan penerimaan pajak hanya 13% dan adanya rencana penghematan belanja negara sekitar Rp 16 Triliun.

Market View

Minggu lalu, setelah pasar melakukan *profit-taking* pasca *rating upgrade* dari S&P, IHSG kembali menguat sebesar 0,45% ke level 5.742. Asing tercatat melakukan penjualan bersih sebesar USD 535,9 Juta (YTD: USD 1,6 Miliar). Penjualan bersih yang tinggi dikarenakan adanya *crossing* saham DMAS sehingga penjualan bersih yang sebenarnya hanya mencapai USD 87,4 Juta. Berdasarkan sektor, aneka industri mengalami kenaikan tertinggi sebesar 2,5% WoW sedangkan Infrastruktur mengalami penurunan sebesar 1,6% WoW. Secara valuasi, pasar saham Indonesia diperdagangkan pada level 16,1x P/E FY17F.

Untuk pasar obligasi, *yield SUN benchmark* 10 tahun cenderung *flat* di level 6,92% sedangkan *yield INDON* 10 tahun mengalami penurunan ke level 3,67%. Premi risiko Indonesia yang terefleksikan dalam CDS 5 tahun menurun ke level 121bps. Mata uang IDR ditutup *flat* ke level Rp13.315,-/USD (-0,07% WoW).

Katalis domestik cenderung minim di bulan Juni 2017 ini, selain pasar mengharapkan peningkatan konsumsi di bulan Ramadhan 2017, pasar juga memantau tren inflasi. Dapat dilihat katalis lebih kepada perkembangan eksternal terutama mendekati keputusan kebijakan suku bunga The Fed di bulan Juni 2017.

Tetaplah berinvestasi!

Market Data

JCI	Indonesia IDR 10yr (%)	Indonesia USD 10yr (10%)	US Treasury 10yr (%)	USD/IDR
5.742	6,92	3,67	2,16	13.315

Economic Data

Indonesia CPI (%YoY)	Indonesia CPI (%MoM)	7-Days Reverse Repo (%)
4,33	0,02	4,75